

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar. IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat keilmuan, melainkan bersifat pengetahuan artinya bukan teori-teori sosial yang diajarkan akan tetapi tentang hal-hal yang bersifat praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya. Yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam lingkungan hidup siswa-siswi Sekolah Dasar adalah mulai dari sekitar tempat tinggal dan lingkungan sekolah, kemudian tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan akhirnya hingga dunia. Dalam pembelajaran IPS guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri Suntenjaya Desa Buniara Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yaitu Bapak Miftahulhoer, S.Pd. pada tanggal 21 Februari 2015 di kantor SDN Suntenjaya. Pertemuan dengan kepala sekolah saat itu peneliti ingin menyampaikan permohonan izin melaksanakan penelitian sekaligus memberikan informasi tentang maksud dan tujuan penelitian, ternyata bapak kepala sekolah menyambut baik dan memberikan dukungan besar terhadap penelitian ini.

Selanjutnya pada tanggal 23 Februari 2015 peneliti melakukan wawancara awal kepada wali kelas IV SDN Suntenjaya yang kebetulan siswanya akan dijadikan subjek penelitian. Perolehan dari hasil wawancara tersebut yaitu guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga masih jarang dalam menggunakan model dan media sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Dari hasil pantauan

peneliti, belum ada inovasi baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran khususnya matapelajaran IPS. Sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS cenderung rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai tes yang minim. Dari uraian tersebut, terlihat gambaran akan kelemahan yang terjadi pada kinerja guru sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja guru pada pembelajaran IPS masih perlu dilakukan suatu perbaikan dan dilakukan suatu tindakan.

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Suntenjaya, kemudian peneliti melakukan tes terhadap siswa dan siswi yang akan menjadi subjek penelitian. Tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi Kenampakan dan peristiwa alam. Tes dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015 pada jam ketiga, dilaksanakan selama 2x35 menit jam pelajaran. Dilihat dari nilai hasil tes, masih banyak siswa yang asal-asalan dalam menjawab soal yang diberikan bahkan masih ada beberapa yang tidak menjawab. Siswa kurang semangat dan antusias dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Indikator rendahnya keaktifan siswa adalah banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam dan tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak dari siswa tidak diikutsertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil nilai tes dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Nilai Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alya Siti Nafisah	76	√	
2.	Devira Rusniansih	76	√	
3.	Dini Apriliani	36		√
4.	Fahmi Abdul Hafidz	48		√
5.	Fahmi Nursidik	70	√	
6.	Fahru Hermawan	38		√
7.	Gita Trisnawati	48		√
8.	Hisban Abdul Hamid	40		√
9.	Jila Vika Agniani	48		√

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
10.	Lukman Nulhakim	40		√
11.	Muhamad Fikry Alghiffari	84	√	
12.	Muhamad Muis Seto Laksono	68		√
13.	Muhamad Rizki Ramdani	76	√	
14.	Naufal Ginanjar Rahmat	70	√	
15.	Riha Halimatussadiyah	56		√
16.	Risa Siti Syarifah	36		√
17.	Risfa Nurjanah	40		√
18.	Salma Aulia Rahmadzikra	48		√
19.	Sela Mahfudoh	72	√	
20.	Silvia Oktaviani	80	√	
21.	Sisri Siti Nuriyah	36		√
22.	Siti Nuratika	56		√
23.	Trisna Nurdinata	40		√
24.	Wini Sri Anggraeni	36		√
25.	Ziya Kamilatunnisa	76	√	
	Jumlah	1284	6	15
	Persentase (%)		36%	64%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, tingkat keberhasilan siswa dari 25 siswa kelas empat hanya 9 orang atau 36% siswa saja yang tuntas dalam pembelajaran dan sisanya sebanyak 16 orang atau 64% siswa belum tuntas atau belum memenuhi KKM yaitu 70. Hal ini tentu menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM. Setelah peneliti mengadakan observasi dan wawancara, selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya Desa Buniara Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berdasarkan data awal yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPS dalam materi Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya dengan

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan di SDN Suntenjaya dengan subjek penelitian yaitu kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan sebagai langkah awal dalam melakukan tindakan yang akan diberikan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah peneliti dengan mitra peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match*. Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru kelas IV dalam rangka membahas permasalahan siswa tentang kesulitannya dalam pembelajaran pada materi kenampakan dan peristiwa alam.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yang disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan dosen pembimbing
Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut.
 - (a) Siswa mengamati media gambar yang telah dipasang di dinding kelas
 - (b) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru
 - (c) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah diajarkan
 - (d) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang
 - (e) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
 - (f) Setiap kelompok dibagikan kartu soal dan kartu jawaban
 - (g) Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi mencari dan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar.
 - (h) Guru berkeliling kelas membantu kelompok yang merasa kesulitan

- (i) Tiap kelompok wajib melapor kepada guru apabila sudah selesai dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban
 - (j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktu diskusi dinyatakan habis
 - (k) Jika waktu habis, maka guru memberi tahu kepada siswa bahwa waktu diskusi sudah habis.
 - (l) Bagi kelompok yang belum selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban maka diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan
 - (m) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru
 - (n) Guru memanggil setiap kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas
 - (o) Kelompok lain yang tidak presentasi memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi
 - (p) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dari hasil diskusi yang dipresentasikan oleh tiap kelompok
 - (q) Kemudian kelompok berikutnya presentasi, begitu selanjutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
 - (r) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan benar
- 3) Merencanakan skenario pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terjadi sesuai dengan yang diinginkan.
 - 4) Mempersiapkan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
 - 5) Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok.
 - 6) Mempersiapkan lembar observasi kinerja guru (perencanaan dan tindakan) dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menjelaskan cara pengisiannya selama proses penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*.

Adapun paparan data yang diperoleh dari perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Penilaian Perencanaan Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		3	2	1	0				SB	B	C	K	SK	
	Tahap Perencanaan													
1.	Membuat RPP	√				10	83,3%	100%	√					
2.	Menyiapkan materi pembelajaran	√												
3.	Merencanakan skenario pembelajaran		√											
4.	Meyiapkan kartu soal dan kartu jawaban		√											

Skor yang diperoleh dari setiap indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung peresentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yaitu 12 dikalikan dengan seratus persen. Dalam tahap perencanaan target yang ingin dicapai yaitu 100%, dari hasil kinerja guru pada tahap perencanaan sudah mencapai 83,3% dengan kriteria sangat baik (SB) akan tetapi masih ada aspek-aspek yang perlu untuk lengkapi. Hasil yang diperoleh dalam tahap perencanaan belum mencapai target sebab guru kurang merencanakan skenario pembelajaran dengan baik yaitu guru kurang memperhitungkan waktu dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, kartu soal dan kartu jawaban yang dibuat oleh guru masih belum dibuat semenarik mungkin sehingga membuat siswa kurang begitu antusias. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dari itu perlu diadakan siklus kedua untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus pertama di tahap perencanaan.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

1) Deskripsi Pembelajaran Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 selama 3x35 menit jam pelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 75 menit dan kegiatan akhir yaitu selama 20 menit. Dalam proses pelaksanaan kinerja guru pada materi Kenampakan dan peristiwa alam akan dipaparkan secara lebih khusus yaitu sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa apakah siswa hadir semua atau ada yang tidak masuk, ternyata dari 25 siswa ada satu siswa yang tidak masuk dikarenakan sedang sakit. Selanjutnya guru mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan berikutnya yaitu guru melakukan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi Kenampakan dan peristiwa alam, seperti yang tergambar dalam catatan lapangan berikut ini.

Guru : “Anak-anak apakah kalian pernah pergi berwisata alam?”

Siswa : (sebagian besar siswa mengacungkan tangan dan menjawab)
“Pernah Bu, wisata ke pantai Pangandaran”

Guru : “Selain ke pantai, ada lagi?”

Siswa : “Aku pernah Bu, ke Gunung Tangkuban Perahu”

Siswa : (sebagian besar siswa memberikan jawaban yang beragam)

(Catatan Lapangan, Siklus I, 23 April 2015)

Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Kenampakan dan peristiwa alam, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran ini. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa yaitu melalui model kooperatif tipe *Make a Match* siswa dapat menjelaskan ciri-ciri kenampakan alam dengan benar, menjelaskan peristiwa alam yang terjadi di dunia dengan benar, menjelaskan pengaruh peristiwa alam terhadap kehidupan sosial dengan benar serta menganalisis pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam dengan benar.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru mengintruksikan siswa untuk berkeliling kelas memperhatikan gambar-gambar tentang Kenampakan dan peristiwa alam yang

telah ditempel di dinding kelas. Siswa nampak serius dan antusias memperhatikan gambar yang dipajang di dinding kelas, terlihat dari kegiatan siswa yang memperhatikan gambar satu persatu. Setelah siswa berkeliling kelas memperhatikan gambar, kemudian siswa diinstruksikan untuk kembali pada tempat duduknya masing-masing. Setelah itu, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi Kenampakan dan peristiwa alam. Di sela-sela menjelaskan materi, guru memancing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Setelah melakukan tanya jawab, kemudian guru memberitahu bahwa setelah ini siswa akan belajar secara berkelompok.

Pada tahap 2, dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tentang kegiatan kelompok model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang siswa karena jumlah siswa kelas IV berjumlah 25 orang. Tiap kelompok dibentuk secara heterogen baik jenis kelamin maupun kemampuannya. Seperti yang tergambar dalam catatan lapangan berikut ini.

- Guru : “Anak-anak, sekarang Ibu akan menuliskan setiap anggota kelompok di papan tulis. Harap dicatat ya” (guru menuliskan setiap anggota kelompok di papan tulis)
- Siswa 1 : “Bu.... tidak mau sama dia Bu. Dia tidak suka mengerjakan tugas Bu, dia malas.”
- Siswa 2 : “Bu mau sama dia saja, tidak mau dipisah Bu. Kalau belajar kelompok suka dengan dia saja”
- (Catatan Lapangan, Siklus I, 23 April 2015)

Akan tetapi pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang protes terhadap hasil pembagian kelompok tersebut dengan alasan ada siswa yang malas, tidak suka mengerjakan tugas dan hanya ingin dengan teman dekatnya saja. Namun guru memberikan pengertian tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa duduk dengan kelompoknya masing, kemudian guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang akan dipasangkan oleh siswa selain itu guru juga memberikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama setelah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar.

Pada tahap 3, siswa berdiskusi untuk mencocokkan atau memasangkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar. Dalam kegiatan mencocokkan kartu

soal dan kartu jawaban siswa hanya diberikan waktu selama 15 menit. Bagi kelompok yang sudah selesai dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktu dinyatakan habis maka kelompok tersebut mendapatkan penghargaan dari guru berupa hadiah. Bagi yang belum selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban maka akan diberi sanksi yang telah disepakati sebelumnya. Ketika guru memberitahu bahwa waktu untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban telah habis, sebagian besar siswa berteriak “Bu belum selesai, tambahkan waktunya lagi Bu” (Catatan Lapangan Siklus I, 23 April 2015). Dari catatan lapangan tersebut, terlihat bahwa sebagian kelompok belum selesai dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban. Melihat kelompok yang belum selesai, maka guru memberikan tambahan waktu bagi kelompok yang belum selesai sehingga hal ini membuat waktu menjadi terulur. Selain itu, sesuai dengan kesepakatan bagi kelompok yang belum selesai dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban maka akan diberi sanksi yang telah disepakati sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran tahap 4, guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa dengan kelompoknya masing-masing. LKS ini berisi materi dan pertanyaan tentang Kenampakan dan peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS, kemudian guru berkeliling kelas membimbing dan mengarahkan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS. Namun ketika sedang berdiskusi, terlihat beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi. “Bu suruh diam Bu, berisik” (Catatan Lapangan Siklus I, 23 April 2015). Dalam kegiatan berdiskusi, sebagian kecil siswa tidak terlibat secara langsung dikarenakan siswa ada yang berjalan mondar mandir dan ada anak laki-laki yang memukul-mukul meja sehingga menimbulkan suara yang mengganggu siswa yang lain.

Setelah siswa selesai dalam mengerjakan LKS, siswa diinstruksikan oleh guru untuk melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas. Siswa lain yang tidak presentasi menunggu giliran untuk presentasi dan memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Ketika setiap kelompok selesai melakukan presentasi, kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran hasil diskusi yang dipresentasikan oleh siswa. Bagi kelompok

1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran.	√				26	78,7%	100%		√				
2.	Menyampaikan apersepsi	√												
	KEGIATAN INTI													
3.	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung	√												
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kenampakan dan peristiwa alam		√											
5.	Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok			√										
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>make a match</i>	√												
7.	Guru mengawasi kegiatan diskusi siswa dalam mencari dan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban		√											
8.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS		√											
9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi		√											
	KEGIATAN AKHIR													
10.	Menutup pembelajaran		√											
11.	Melaksanakan evaluasi.	√												

Skor yang diperoleh dari setiap indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung peresentase nilai rata-rata dengan cara membagi

jumlah skor dengan skor maksimal yaitu 33 dikalikan dengan seratus persen. Purwanto (2010, hlm. 102) rumus untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi setiap pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Cara menghitungnya, yaitu:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP : Nilai presentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

Presentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Sangat Kurang (SK) : 0 - 20%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, pada tahap pelaksanaan siklus I skor persentase nilai rata-rata observasi guru yaitu sebesar 78,7% dengan kriteria tingkat keberhasilan baik (B). Kinerja guru yang dilaksanakan pada tahap ini guru kurang dalam mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 100% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik (SB). Hal ini disebabkan karena ketika pembagian kelompok siswa masih enggan dibagi secara heterogen sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, keterampilan guru dalam membimbing siswa ketika proses pembelajaran masih belum terlihat terampil.

Dari data ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik, namun pada pelaksanaan siklus I ini dari kinerja guru yang telah dilaksanakan hasil yang diperoleh dalam tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan masih belum mencapai target maka dari itu perlu diadakannya siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus pertama.

3) Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi dalam aktivitas siswa ini meliputi tiga aspek yaitu keaktifan, kedisiplinan dan presentasi. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran materi Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Interpretasi				
		Keaktifan				Kedisiplinan				Presentasi					SB	B	C	K	SK
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Alya Siti Nafisah	√				√					√			8	√				
2.	Devira Rusniansih	√				√					√			8	√				
3.	Dini Apriliani	√					√				√			7		√			
4.	Fahmi Abdul Hafidz	√					√				√			7		√			
5.	Fahmi Nursidik	√					√			√				8	√				
6.	Fahru Hermawan		√				√				√			6		√			
7.	Gita Trisnawati	√				√					√			8	√				
8.	Hisban Abdul Hamid	√				√					√			8	√				
9.	Jila Vika Agniani		√				√				√			6		√			
10.	Lukman Nulhakim	√					√				√			7		√			
11.	M. Fikry Alghiffari	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	0	-	-	-	-	√
12.	M. Muis Seto L	√				√				√				9	√				
13.	M. Rizki Ramdani	√				√				√				9	√				
14.	Naufal Ginanjar R	√					√				√			7		√			
15.	Riha Halimatussadiyah		√				√			√				7		√			
16.	Risa Siti Syarifah	√				√				√				9	√				
17.	Risfa Nurjanah		√				√				√			6		√			
18.	Salma Aulia R	√				√				√				9	√				
19.	Sela Mahfudoh	√				√					√			8	√				
20.	Silvia Oktaviani	√				√					√			8	√				
21.	Sisri Siti Nuriyah	√				√					√			8	√				
22.	Siti Nuratika		√				√				√			6		√			
23.	Trisna Nurdinata	√				√					√			7		√			
24.	Wini Sri Anggraeni		√				√				√			6		√			
25.	Ziya Kamilatunnisa	√				√					√			8	√				
	Jumlah	18	6	0	1	13	11	0	1	6	18	0	1	180	13	11	0	0	1
	Persentase	72%	24%	0%	4%	52%	44%	0%	4%	24%	72%	0%	4%		52%	44%		4%	

Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor aktivitas siswa dengan skor maksimal 9. Dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik	: 8 – 9
Baik	: 6 – 7
Cukup	: 4 – 5
Kurang	: 2 – 3
Sangat Kurang	: 0 – 1

Pada aspek keaktifan, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 18 orang siswa apabila dipersentasekan sebesar 72%, yang mendapat skor 2 sebanyak 6 orang siswa dan dipersentasekan sebesar 24%. Sedangkan siswa yang tidak hadir 1 orang, sehingga memperoleh skor 0 atau jika dipersentasekan menjadi 4%. Untuk aspek yang kedua yaitu aspek kedisiplinan. Pada aspek kedisiplinan siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 12 orang siswa jika dipersentasekan sebesar 48% dengan kategori cukup. Yang mendapat skor 2 sebanyak 12 orang siswa dan dipersentasekan sebesar 48%. Sedangkan siswa yang tidak hadir 1 orang, sehingga memperoleh skor 0 atau jika dipersentasekan menjadi 4%. Aspek yang ketiga adalah aspek presentasi, siswa yang mendapat skor 3 pada aspek ini sebanyak 6 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 24% dengan kategori kurang, dan siswa yang mendapat skor 2 pada aspek presentasi sebanyak 18 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 72%. Sedangkan siswa yang tidak hadir 1 orang, sehingga memperoleh skor 0 atau jika dipersentasekan menjadi 4%.

Untuk data proses aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik (SB) adalah sebanyak 13 orang siswa atau 53%, yang mendapat nilai baik (B) sebanyak 11 orang siswa atau 44%, dan sisanya 1 orang siswa mendapat nilai kurang (K) atau 4%. Secara keseluruhan hasil yang dicapai dalam aktivitas siswa pada siklus I yang mendapat kategori sangat baik (SB) adalah sebanyak 13 orang siswa atau 52%. Aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* ini sebagian besar siswa terlihat aktif berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, siswa saling berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga nampak antusias dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban karena bagi kelompok yang telah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktu diskusi habis akan mendapatkan penghargaan dari guru. Namun pada aspek presentasi masih banyak siswa yang terlihat malu dalam menyampaikan

informasi yang harus dipaparkan di depan kelas. Target yang ingin dicapai pada proses aktivitas siswa adalah 100% dengan kategori sangat baik namun berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase siswa dalam siklus I mencapai 52%. Walaupun pada setiap aspek yang diamati belum mencapai target yang diharapkan, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II agar hasilnya menjadi lebih meningkat.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siklus 1

Setelah proses pembelajaran selesai, di dalam kegiatan akhir guru memberikan soal evaluasi kepada seluruh siswa yang akan dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam. Soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa sebanyak 5 butir soal. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Data Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alya Siti Nafisah	76	√	
2.	Devira Rusniansih	76	√	
3.	Dini Apriliani	57		√
4.	Fahmi Abdul Hafidz	50		√
5.	Fahmi Nursidik	57		√
6.	Fahru Hermawan	84	√	
7.	Gita Trisnawati	76	√	
8.	Hisban Abdul Hamid	70	√	
9.	Jila Vika Agniani	73	√	
10.	Lukman Nulhakim	50		√
11.	Muhamad Fikry Alghiffari	-	-	√
12.	Muhamad Muis Seto Laksono	84	√	
13.	Muhamad Rizki Ramdani	76	√	
14.	Naufal Ginanjar Rahmat	74	√	
15.	Riha Halimatussadiyah	84	√	
16.	Risa Siti Syarifah	65		√
17.	Risfa Nurjanah	65		√
18.	Salma Aulia Rahmadzikra	76	√	
19.	Sela Mahfudoh	84	√	
20.	Silvia Oktaviani	76	√	
21.	Sisri Siti Nuriyah	84	√	

22.	Siti Nuratika	61		√
23.	Trisna Nurdinata	53		√
24.	Wini Sri Anggraeni	50		√
25.	Ziya Kamilatunnisa	84	√	
Jumlah		1.685	15	10
Rata-rata		70,2	60%	40%

Dalam pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Soal berjumlah 5 butir soal, setiap soal skornya berbeda
2. Skor ideal adalah 13
3. KKM yang ditentukan yaitu 70
4. Cara menentukan KKM

Jika nilai siswa < 70 dari KKM dapat dikatakan belum tuntas

Jika nilai siswa > 70 dari KKM dapat dikatakan tuntas

Jadi, nilai akhir yang diperoleh setiap individu diolah dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

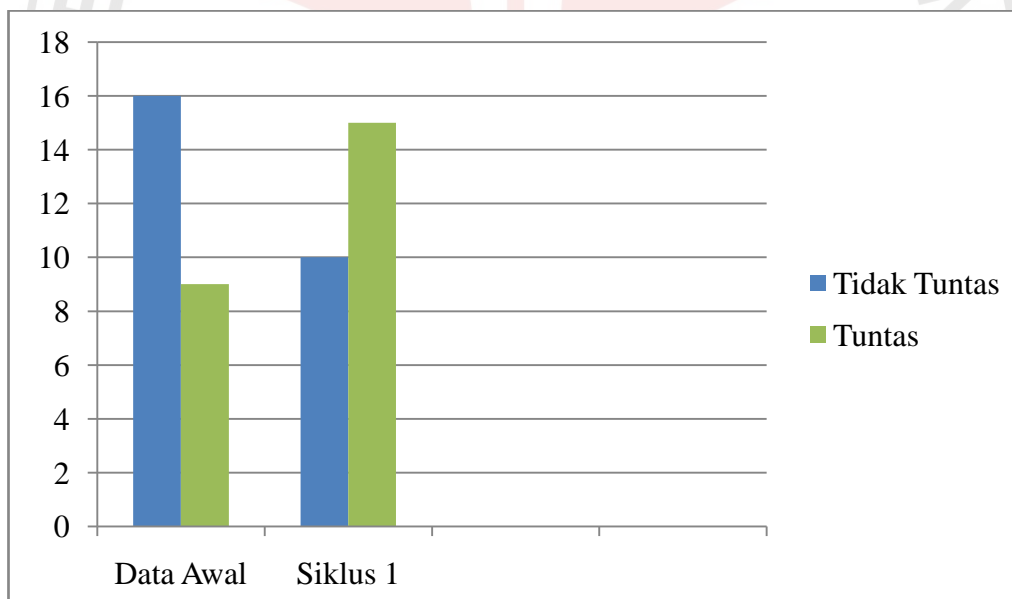
Penjelasan dari tabel di atas, bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 15 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 60% dan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 10 orang siswa dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 40%. Jadi dari data awal tes hasil belajar siswa yang hanya sebesar 36% kini telah mengalami peningkatan sebesar 24% sehingga hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 60%. Perbandingan hasil belajar siswa pada data awal dengan siklus 1 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Siswa Data Awal dan Siklus 1

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai	
		Data Awal	Siklus 1
1.	Alya Siti Nafisah	56	76
2.	Devira Rusnianingsih	56	76
3.	Dini Apriliani	36	57
4.	Fahmi Abdul Hafidz	48	50
5.	Fahmi Nursidik	60	57
6.	Fahru Hermawan	38	84
7.	Gita Trisnawati	48	76
8.	Hisban Abdul Hamid	40	70
9.	Jila Vika Agniani	48	73

10.	Lukman Nulhakim	40	50
11.	M. Fikry Alghiffari	84	-
12.	M. Muis Seto L	68	84
13.	M. Rizki Ramdani	76	76
14.	Naufal Ginanjar R	70	74
15.	Riha Halimatussadiyah	56	84
16.	Risa Siti Syarifah	36	65
17.	Risfa Nurjanah	40	65
18.	Salma Aulia R	48	76
19.	Sela Mahfudoh	72	84
20.	Silvia Oktaviani	40	76
21.	Sisri Siti Nuriyah	36	84
22.	Siti Nuratika	56	61
23.	Trisna Nurdinata	40	53
24.	Wini Sri Anggraeni	36	50
25.	Ziya Kamilatunnisa	56	84
Jumlah		1284	1685
Rata-rata		51,4	70,2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dan Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas bahwa pada data awal siswa yang berjumlah 25 orang, 16 orang dinyatakan belum tuntas (64%) dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 orang (36%). Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa yang dinyatakan

belum tuntas mengalami penurunan menjadi 10 orang siswa atau sebesar 40% sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa atau sebesar 60%. Jadi siswa yang tuntas bertambah 6 orang atau sebesar 20%.

Dalam siklus I, hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Maka dari itu peneliti harus melaksanakan siklus II untuk perbaikan nilai siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 70. Dari pemaparan di atas simpulanya adalah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya mengalami peningkatan meskipun hasilnya belum mencapai target yang diharapkan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Dalam model penelitian tindakan kelas langkah terakhir yang dilakukan adalah analisis dan refleksi. Analisis dan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan berlangsung yang membahas tentang temuan-temuan dalam pelaksanaan dan hasil dari siklus I. Dalam hal ini yaitu temuan-temuan yang ada pada kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* tentang materi Kenampakan dan peristiwa alam. Kemudian menetapkan tindak lanjut yang harus dilakukan untuk siklus berikutnya.

1) Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa hal yaitu:

a) Kinerja Guru

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan terdapat 4 indikator yang harus dicapai, akan tetapi yang telah dilaksanakan dengan baik hanya 2 indikator saja sehingga ada 2 indikator lagi yang harus dicapai. Indikator tersebut yaitu merencanakan skenario pembelajaran dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban. Guru kurang merencanakan skenario pembelajaran dengan baik yaitu guru kurang memperhitungkan waktu dengan kegiatan pembelajaran sehingga banyak waktu yang terbuang. Kartu soal dan kartu jawaban yang dibuat oleh guru masih belum dibuat semenarik

mungkin sehingga membuat siswa kurang begitu antusias. Target yang harus dicapai pada tahap perencanaan di siklus I yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Namun pada siklus I peneliti hanya memperoleh target sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada 11 indikator yang harus dicapai oleh guru, namun ketika pelaksanaan siklus I masih ada 6 indikator yang belum mencapai target. Target yang harus dicapai pada tahap pelaksanaan yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat baik, namun pada siklus I peneliti hanya memperoleh target sebesar 78,7% dengan kategori baik. Ketika pembagian kelompok secara heterogen terjadi keributan sehingga suasana kelas menjadi gaduh, hal ini disebabkan siswa hanya ingin dikelompokkan dengan teman dekatnya saja. Kinerja guru dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi dan presentasi masih belum maksimal. Pada kegiatan akhir ketika menarik kesimpulan masih didominasi oleh siswa yang pintar saja.

b) Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa target yang harus dicapai adalah sebesar 100%, namun dalam pelaksanaan siklus I ini target yang diperoleh hanyalah sebesar 52%. Pencapaian ini sudah bagus, namun masih belum memperoleh hasil yang ditargetkan. Di dalam aktivitas siswa, ketika berdiskusi masih ada siswa yang belum mau berdiskusi dengan baik. Waktu yang diberikan untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban pun dirasa masih kurang oleh siswa. Ketika melakukan presentasi di depan kelas, masih banyak siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. Hambatan-hambatan tersebut tentu menjadi penyebab kurang maksimalnya perolehan target yang ingin dicapai, maka dari itu perlu diadakannya siklus kedua untuk lebih meningkatkan hasil yang telah dicapai.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi adalah sebesar 60%. Namun perolehan tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 85%.

2) Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya yaitu sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, agar kegiatan berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan maka guru harus menyiapkan alat ukur berupa *timer* dan jam beker. Jam beker digunakan ketika proses diskusi mencari dan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, apabila jam beker telah berdering kencang maka waktu dinyatakan habis sehingga tidak ada lagi kelompok yang meminta tambahan waktu dan kegiatan pun berjalan sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kemudian untuk desain kartu soal dan kartu jawaban kini guru telah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang lebih bagus dari sebelumnya. Dari yang sebelumnya hanya ada sedikit gambar dan 4 warna, desain gambar yang akan digunakan pada kartu soal dan kartu jawaban di siklus kedua lebih *full colour* dan lebih menarik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan di kegiatan inti, ketika pembagian kelompok, guru dan siswa sebelumnya harus melakukan kesepakatan bersama agar tidak ribut. Guru harus meningkatkan keterampilan dalam membimbing siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mengarahkan dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya bekerjasama dalam diskusi. Di kegiatan penutup dalam menyimpulkan materi sebaiknya melibatkan semua siswa bukan hanya siswa yang pintar saja.

b) Aktivitas Siswa

Kekurangan-kekurangan yang menghambat tercapainya target aktivitas siswa perlu dilakukan perbaikan tindakan. Guru akan lebih mempertegas kepada siswa yang menimbulkan atau mengganggu ketika proses diskusi

berlangsung. Bagi siswa yang malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya, guru harus mampu membimbing dan memberikan pemahaman bahwa berbicara di depan kelas adalah bukan hal yang menakutkan melainkan akan mendapatkan *reward* bagi yang berani berbicara dengan lantang dan jelas di depan kelas.

c) Hasil Belajar

Dalam hasil belajar siswa agar perolehan hasil belajar mencapai target yang diharapkan guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih belum tuntas pada siklus I sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal pada siklus kedua.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pada paparan data tindakan siklus II akan dibahas mengenai data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II, paparan tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan serta analisis dan refleksi. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015 selama 3x35 jam pelajaran (1 kali pertemuan) pukul 07.30-09.15 WIB. Berikut adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama guru dan dosen pembimbing merefleksi hasil pada tindakan siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015 selama 3x35 jam pelajaran (1 kali pertemuan) pukul 07.30-09.15 WIB. Maka dari itu disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I untuk memperbaiki di siklus II. Kegiatan dalam perencanaan di siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yang disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan dosen pembimbing

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut.

- (a) Siswa mengamati media gambar yang telah dipasang di dinding kelas
- (b) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru
- (c) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah diajarkan

- (d) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang
 - (e) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
 - (f) Setiap kelompok dibagikan kartu soal dan kartu jawaban
 - (g) Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi mencari dan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar
 - (h) Guru berkeliling kelas membantu kelompok yang merasa kesulitan
 - (i) Tiap kelompok wajib melapor kepada guru apabila sudah selesai dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban
 - (j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktu diskusi dinyatakan habis
 - (k) Jika waktu habis, maka guru memberi tahu kepada siswa bahwa waktu diskusi sudah habis
 - (l) Bagi kelompok yang belum selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban maka diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan
 - (m) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru
 - (n) Guru memanggil setiap kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas
 - (o) Kelompok lain yang tidak presentasi memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi
 - (p) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dari hasil diskusi yang dipresentasikan oleh tiap kelompok
 - (q) Kemudian kelompok berikutnya presentasi, begitu selanjutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
 - (r) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan benar
- 2) Merencanakan skenario pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terjadi sesuai dengan yang diinginkan, dalam siklus II ini agar skenario pembelajaran berjalan dengan tepat waktu maka guru menyiapkan alat ukur berupa *timer* dan jam beker.

- 3) Menyiapkan gambar dan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang Kenampakan dan peristiwa alam.
- 4) Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok, dalam siklus II desain kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan berbeda dengan desain yang digunakan pada siklus I. Di siklus II ini desain kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan lebih *full colour* sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan) dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menjelaskan cara pengisiannya selama proses penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*.

Adapun paparan data yang diperoleh dari perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Penilaian Perencanaan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		3	2	1	0				SB	B	C	K	SK	
	Tahap Perencanaan													
	Membuat RPP	√				11	91,7%	100%	√					
	Menyiapkan materi pembelajaran		√											
	Merencanakan skenario pembelajaran	√												
	Meyiapkan kartu soal dan kartu jawaban	√												

Dalam tahap perencanaan target yang ingin dicapai yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa perencanaan kinerja guru meningkat dari siklus I dengan perolehan persentase 83,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% dengan kriteria sangat baik. Walaupun dalam

siklus II sudah mencapai 91,7% akan tetapi masih ada aspek yang perlu untuk dilengkapi. Hasil yang diperoleh dalam tahap perencanaan siklus II belum mencapai target sebab guru kurang mengkontekstualkan materi yang diberikan dengan lingkungan sekitar sekolah siswa dan Jawa Barat. Dalam tahap perencanaan sebaiknya guru menyelipkan materi Kenampakan dan peristiwa alam seputar Kenampakan dan peristiwa alam yang ada di daerah sekitar siswa maupun yang berada di Jawa Barat. Misalnya mengenai kenampakan alam dan bencana alam yang pernah terjadi di Jawa Barat. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dari itu perlu diadakan siklus ketiga untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus pertama di tahap perencanaan siklus II.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

1) Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015, selama 3x35 jam pelajaran (1 kali pertemuan) pukul 07.30-09.15 WIB. Langkah-langkah pembelajaran di siklus II ini sama seperti pada siklus I, yaitu kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 75 menit dan kegiatan akhir 20 menit.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, mengecek kehadiran siswa kemudian guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Sebelum belajar dimulai, ketua kelas memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi. Seperti yang tergambar pada catatan lapangan berikut ini.

Guru : “Anak-anak, pemandangan apa saja yang kalian lihat pagi ini ketika berangkat ke sekolah?”

Siswa : “Gunung Bu”

Guru : “Selain gunung apa lagi yang kalian lihat?”

Siswa : “Ada sawah sama sungai Bu”

Guru : “Wah ternyata sekolah kita indah ya dikelilingi oleh gunung, sungai dan sawah-sawah. Pemandangan seperti gunung sungai dan sawah yang kalian sebutkan tadi adalah yang akan kita pelajari hari ini. Siap buat belajar lagi ya, harus semangat!”

Siswa : “Semangat Bu!”

(Catatan Lapangan Siklus II, 26 Mei 2015)

Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Kenampakan dan peristiwa alam, kemudian guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa masih sama seperti pada siklus I yaitu melalui model kooperatif tipe *Make a Match* siswa dapat menjelaskan ciri-ciri kenampakan alam dengan benar, menjelaskan peristiwa alam yang terjadi di dunia dengan benar, menjelaskan pengaruh peristiwa alam terhadap kehidupan sosial dengan benar serta menganalisis pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam dengan benar.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti ada empat tahap yang akan dilakukan oleh siswa. Tahap pertama, siswa berkeliling kelas memperhatikan setiap gambar yang telah dipasang oleh guru di dinding kelas. Ketika memperhatikan gambar, siswa nampak antusias dan saling berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun dengan guru mengenai gambar-gambar yang sedang diperhatikan. Setelah selesai memperhatikan gambar, kemudian siswa diinstruksikan untuk duduk kembali di bangkunya masing-masing oleh guru. Setelah itu, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi Kenampakan dan peristiwa alam. Ketika menjelaskan materi siswa terlihat menyimak penjelasan guru dengan baik dan tidak ribut. Di sela-sela menjelaskan materi, guru memancing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Akan tetapi ketika guru memancing siswa untuk bertanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan, hanya beberapa orang siswa saja yang bertanya dan hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Setelah melakukan tanya jawab, kemudian guru memberitahu bahwa setelah ini siswa akan belajar secara berkelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan yang sebelumnya, siswa pun nampak gembira.

Dalam tahap kedua, guru menjelaskan tentang kegiatan kelompok model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Sebelum dibagi kelompok awalnya masih saja ada siswa yang hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja namun sebelum pembagian kelompok agar tidak ribut, guru dan siswa melakukan kesepakatan ketika pembagian kelompok tidak boleh ada yang protes dan menolak. Kemudian guru memberikan pengertian tentang pentingnya belajar kelompok dan tidak boleh memandang

rendah teman yang lain. Siswapun menerima dengan pembagian kelompok yang telah guru tetapkan. Setelah siswa dibagi kelompok dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban untuk dipasangkan atau dicocokkan. Kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan berbeda dari sebelumnya, namun isinya tetap sama yaitu mengenai materi Kenampakan dan peristiwa alam.

Pada tahap ketiga, siswa berdiskusi untuk mencocokkan atau memasangkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar. Siswa nampak lebih cepat dan sigap dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban hal ini dikarenakan dalam kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban siswa hanya diberikan waktu selama 15 menit. Guru memberitahu siswa bahwa tanda waktu habis adalah ketika jam berdering keras, apabila ada kelompok yang sudah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum jam berdering maka akan diberi hadiah oleh guru. Bagi kelompok yang sudah selesai dalam mencocokkan kartu, harus segera lapor kepada guru dan jika ada kelompok yang belum selesai akan diberikan hukuman yang telah disepakati sebelumnya. Siswa nampak lebih semangat dalam mencocokkan kartu soal dan kartu yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan berbeda dari siklus I selain itu ada hadiah yang akan diberikan jika selesai mencocokkan kartu sebelum waktu diskusi habis. Pada siklus II ini kartu soal dan kartu jawaban lebih *full colour* dan desainnya pun lebih menarik sehingga membuat siswa merasa senang dan banyak yang meminta kartu tersebut untuk dibawa ke rumah.

Siswa : “Bu kartunya sekarang berbeda tidak seperti waktu itu?”

Guru : “Iya, tapi isinya tetap sama.”

Siswa : “Lucu Bu, suka yang sekarang kartunya.”

Siswa : “Gambarnya bagus Bu, bu boleh buat saya kartunya?”

Guru : “Iya boleh, bawa saja buat belajar di rumah.”

Siswa : “Asik aku dikasih kartu sama bu Rahmi.”

Siswa : “Bu aku juga mau kartunya.”

Guru : “Iya boleh bawa saja semua buat belajar. Ayo lanjutkan lagi diskusinya.”

Siswa : “Iya Bu...”

(Catatan Lapangan Siklus II, 26 Mei 2015)

Pada kegiatan pembelajaran tahap keempat, guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa dengan kelompoknya masing-masing. Guru

memberitahu siswa tentang cara mengisi LKS dengan benar, LKS ini harus diisi secara berkelompok bukan secara individu jadi semua siswa harus terlibat dalam pengisian LKS dengan benar. LKS ini berisi materi dan pertanyaan tentang Kenampakan dan peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS, kemudian guru berkeliling kelas membimbing dan mengarahkan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS. Ada beberapa kelompok yang dalam mengerjakan LKS merasa kesulitan, kemudian guru membantu dan mengarahkan dalam pengerjaan LKS kelompok tersebut. Setelah siswa selesai dalam mengerjakan LKS, siswa diinstruksikan oleh guru untuk melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas. Siswa saling mengacungkan tangan karena ingin tampil pertama dalam kegiatan presentasi, kemudian guru menunjuk secara acak kelompok yang akan maju kedepan hingga semua kelompok mendapat bagian untuk melakukan presentasi. Siswa lain yang tidak presentasi menunggu giliran untuk presentasi dan memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Ketika setiap kelompok selesai melakukan presentasi, kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran hasil diskusi yang dipresentasikan oleh siswa. Bagi kelompok yang betul semua dalam mengerjakan LKSnya maka akan diberi penghargaan oleh guru. Ketika semua kelompok sudah selesai melakukan presentasi di depan kelas kemudian ditutup dengan tepuk tangan dan pemberian hadiah, setelah itu dilanjutkan ke kegiatan akhir untuk menutup pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Di kegiatan akhir, siswa secara bersama-sama dengan dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam menyimpulkan materi, guru tidak hanya melibatkan siswa yang pintar saja melainkan melibatkan semua siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah kegiatan menyimpulkan materi, kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan hal-hal apa saja yang dirasa sulit dan perlu untuk diperbaiki. Jawaban yang diberikan oleh siswa pun beragam seperti meminta penempelan gambar untuk diubah dan gambarnya diperbanyak. Setelah kegiatan refleksi selesai kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk seperti

	kenampakan dan peristiwa alam														
5.	Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok	√													
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>make a match</i>	√													
7.	Guru mengawasi kegiatan diskusi siswa dalam mencari dan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban	√													
8.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	√													
9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi	√													
	KEGIATAN AKHIR														
10.	Menutup pembelajaran	√													
11.	Melaksanakan evaluasi.	√													

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, pada tahap pelaksanaan siklus II skor persentase nilai rata-rata observasi guru yaitu sebesar 96,9% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Pada siklus II nilai persentase mengalami peningkatan, yang sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai persentase sebesar 78,7% pada siklus II mencapai nilai persentase sebesar 96,9% sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,2%. Kinerja guru yang dilaksanakan pada tahap ini guru kurang dalam mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 100% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Hal ini disebabkan karena ketika menyampaikan materi Kenampakan dan peristiwa alam guru kurang memancing siswa untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses tanya jawab didominasi oleh siswa yang pintar saja. Padahal seharusnya guru harus bisa melibatkan seluruh siswa untuk melakukan tanya jawab, bukan hanya yang pintar saja. Dari data ini

membuktikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* dengan sangat baik, namun pada pelaksanaan siklus II ini dari kinerja guru yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh dalam tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan masih belum mencapai target maka dari itu perlu diadakannya siklus III untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus II.

3) Deskripsi Aktivitas Siswa

Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran materi Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Interpretasi				
		Keaktifan				Kedisiplinan				Presentasi					SB	B	C	K	SK
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Alya Siti Nafisah	√				√				√				9	√				
2.	Devira Rusniansih	√				√				√				9	√				
3.	Dini Apriliani	√					√				√			7		√			
4.	Fahmi Abdul Hafidz	√					√				√			7		√			
5.	Fahmi Nursidik	√				√				√				9	√				
6.	Fahru Hermawan		√			√					√			7		√			
7.	Gita Trisnawati	√				√				√				9	√				
8.	Hisban Abdul Hamid	√				√				√				9	√				
9.	Jila Vika Agniani	√				√				√				9	√				
10.	Lukman Nulhakim	√					√				√			7		√			
11.	M. Fikry Alghiffari	√					√			√				8	√				
12.	M. Muis Seto L	√				√				√				9	√				
13.	M. Rizki Ramdani	√				√				√				9	√				
14.	Naufal Ginanjar R	√					√			√				8	√				
15.	Riha Halimatussadiyah		√			√				√				8	√				
16.	Risa Siti Syarifah	√				√				√				9	√				
17.	Risfa Nurjanah	√					√				√			7		√			
18.	Salma Aulia R	√				√				√				9	√				
19.	Sela Mahfudoh	√				√					√			8	√				
20.	Silvia Oktaviani	√				√					√			8	√				
21.	Sisri Siti Nuriyah	√				√					√			8	√				
22.	Siti Nuratika	√					√			√				8	√				
23.	Trisna Nurdinata	√				√					√			7		√			
24.	Wini Sri Anggraeni		√			√				√				8	√				
25.	Ziya Kamilatunnisa	√				√					√			8	√				
	Jumlah	22	3	0	0	18	7	0	0	15	10	0	0	204	19	6	0	0	0
	Persentase	88%	12%	0%	0%	72%	28%	0%	0%	60%	40%	0%	0%		76%	24%	0%	0%	0%

Pada aspek keaktifan, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 22 orang siswa apabila dipersentasekan sebesar 88%, yang mendapat skor 2 sebanyak 3 orang siswa dan dipersentasekan sebesar 12%. Untuk aspek yang kedua yaitu aspek kedisiplinan. Pada aspek kedisiplinan siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 18 orang siswa jika dipersentasekan sebesar 72%. Yang mendapat skor 2 sebanyak 7 orang siswa dan dipersentasekan sebesar 28%. Aspek yang ketiga adalah aspek presentasi, siswa yang mendapat skor 3 pada aspek ini sebanyak 15 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 60% dan siswa yang mendapat skor 2 pada aspek presentasi sebanyak 10 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 40%.

Untuk data proses aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik adalah sebanyak 19 orang siswa atau 76% dan yang mendapat nilai baik sebanyak 6 orang siswa atau 24%. Secara keseluruhan hasil yang dicapai dalam aktivitas siswa pada siklus II yang mendapat kategori nilai sangat baik adalah sebanyak 19 orang siswa atau 76%. Dari data aktivitas siswa dalam siklus I pada Tabel 4.9 nilai persentase siswa mencapai 52%. Sedangkan pada siklus II mencapai nilai persentase 76%. Sehingga dalam aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%. Target yang ingin dicapai pada proses aktivitas siswa adalah 100% dengan kategori sangat baik namun berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase siswa dalam siklus II mencapai 76%. Walaupun pada setiap aspek yang diamati belum mencapai target yang diharapkan, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus III agar hasilnya menjadi lebih meningkat.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siklus II

Setelah proses pembelajaran selesai, di dalam kegiatan akhir guru memberikan soal evaluasi kepada seluruh siswa yang akan dikerjakan secara individu dalam waktu 15 menit, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam. Soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa sebanyak 5 butir soal. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Data Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

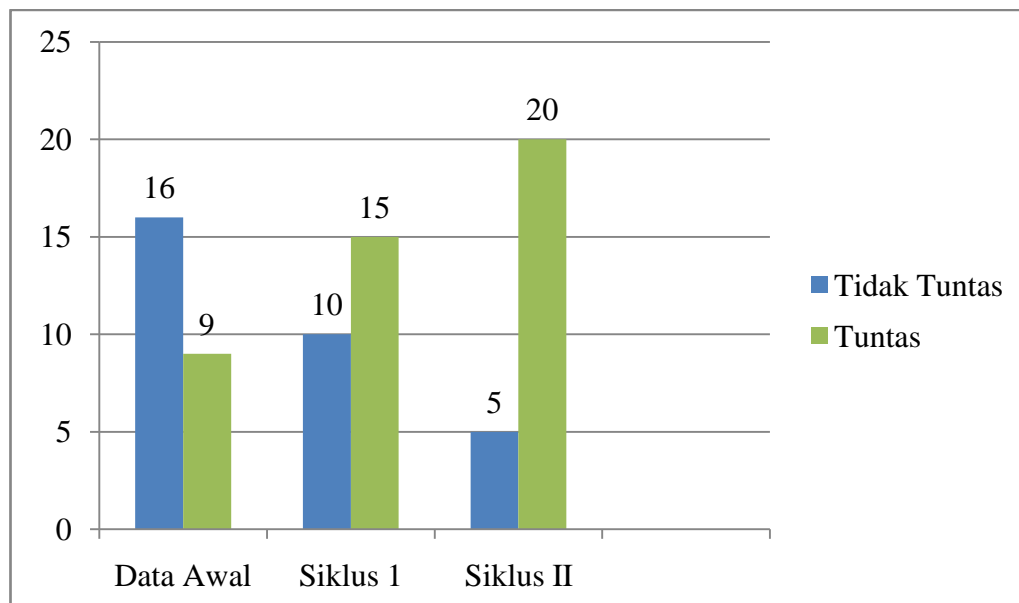
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alya Siti Nafisah	84	√	
2.	Devira Rusniansih	76	√	
3.	Dini Apriliani	76	√	
4.	Fahmi Abdul Hafidz	57		√
5.	Fahmi Nursidik	77	√	
6.	Fahru Hermawan	77	√	
7.	Gita Trisnawati	76	√	
8.	Hisban Abdul Hamid	77	√	
9.	Jila Vika Agniani	92	√	
10.	Lukman Nulhakim	42		√
11.	Muhamad Fikry Alghiffari	77	√	
12.	Muhamad Muis Seto Laksono	93	√	
13.	Muhamad Rizki Ramdani	100	√	
14.	Naufal Ginanjar Rahmat	77	√	
15.	Riha Halimatussadiyah	84	√	
16.	Risa Siti Syarifah	61		√
17.	Risfa Nurjanah	84	√	
18.	Salma Aulia Rahmadzikra	84	√	
19.	Sela Mahfudoh	88	√	
20.	Silvia Oktaviani	92	√	
21.	Sisri Siti Nuriyah	84	√	
22.	Siti Nuratika	84	√	
23.	Trisna Nurdinata	53		√
24.	Wini Sri Anggraeni	69		√
25.	Ziya Kamilatunnisa	92	√	
Jumlah		1956	20	5
Rata-rata		78,24		
Persentase (%)			80%	20%

Penjelasan dari tabel di atas, bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 20 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 80% dan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 5 orang siswa dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 20%. Jadi dari data awal tes dan siklus I hasil belajar siswa yang hanya sebesar 60% kini telah mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 80%. Perbandingan hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dengan siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Tes Siswa Data Awal, Siklus 1 dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus II
1.	Alya Siti Nafisah	56	76	84
2.	Devira Rusnianingsih	56	76	76
3.	Dini Apriliani	36	57	76
4.	Fahmi Abdul Hafidz	48	50	57
5.	Fahmi Nursidik	60	57	77
6.	Fahru Hermawan	38	84	77
7.	Gita Trisnawati	48	76	76
8.	Hisban Abdul Hamid	40	70	77
9.	Jila Vika Agniani	48	73	92
10.	Lukman Nulhakim	40	50	42
11.	M. Fikry Alghiffari	84	-	77
12.	M. Muis Seto L	68	84	93
13.	M. Rizki Ramdani	76	76	100
14.	Naufal Ginanjar R	70	74	77
15.	Riha Halimatussadiyah	56	84	84
16.	Risa Siti Syarifah	36	65	61
17.	Risfa Nurjanah	40	65	84
18.	Salma Aulia R	48	76	84
19.	Sela Mahfudoh	72	84	88
20.	Silvia Oktaviani	40	76	92
21.	Sisri Siti Nuriyah	36	84	84
22.	Siti Nuratika	56	61	84
23.	Trisna Nurdinata	40	53	53
24.	Wini Sri Anggraeni	36	50	69
25.	Ziya Kamilatunnisa	56	84	92
Jumlah		1284	1685	1956
Rata-rata		51,4	70,2	78,2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas bahwa pada data awal siswa yang berjumlah 25 orang, 16 orang dinyatakan belum tuntas (64%) dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 orang (36%). Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa yang dinyatakan belum tuntas mengalami penurunan menjadi 10 orang siswa atau sebesar 40% sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa atau sebesar 60%. Kemudian setelah dilaksanakan siklus II, siswa yang dinyatakan belum tuntas mengalami penurunan menjadi 5 orang siswa atau sebesar 20% sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 20 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 80%. Dari siklus I siswa yang dinyatakan tuntas bertambah sebanyak 5 orang atau sebesar 20%.

Dalam siklus II, hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Maka dari itu peneliti harus melaksanakan siklus III untuk perbaikan nilai siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 70. Dari pemaparan di atas simpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya mengalami peningkatan meskipun hasilnya belum mencapai target yang diharapkan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh analisis dan refleksi sebagai berikut.

1) Analisis

a) Kinerja Guru

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan terdapat 4 indikator yang harus dicapai, akan tetapi yang telah dilaksanakan dengan baik hanya 3 indikator saja sehingga ada 1 indikator lagi yang harus dicapai. Indikator tersebut yaitu Menyiapkan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan guru kurang mengkontekstualkan materi yang diberikan dengan lingkungan sekitar sekolah dan Jawa Barat. Target yang harus dicapai pada tahap perencanaan di siklus II yaitu 100% dengan kategori sangat baik (SB). Namun pada siklus II peneliti hanya memperoleh target sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik (SB).

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan di siklus II ada 11 indikator yang harus dicapai oleh guru, namun ketika pelaksanaan siklus II masih ada 1 indikator yang belum mencapai target. Target yang harus dicapai pada tahap pelaksanaan yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat baik, namun pada siklus I peneliti hanya memperoleh target sebesar 96,9% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena ketika menyampaikan materi Kenampakan dan peristiwa alam guru kurang memancing siswa untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses tanya jawab didominasi oleh siswa yang pintar saja. Padahal seharusnya guru harus bisa melibatkan seluruh siswa untuk melakukan tanya jawab, bukan hanya yang pintar saja.

b) Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa target yang harus dicapai adalah sebesar 100%, namun dalam pelaksanaan siklus II ini target yang diperoleh hanyalah sebesar 76%. Dalam proses kegiatan berdiskusi dapat dikatakan sudah baik, namun masih belum mencapai target yang ingin dicapai.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi pada siklus II adalah sebesar 80%. Sedangkan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 60%, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Namun perolehan hasil belajar pada siklus II tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 85%.

2) Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya yaitu sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap perencanaan, hal yang perlu untuk diperbaiki adalah pada materi tentang Kenampakan dan peristiwa alam. Guru akan menyelipkan materi Kenampakan dan peristiwa alam yang mengkontekstualkan daerah sekitar tempat tinggal siswa dan sekitar Jawa Barat.

Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan inti agar proses tanya jawab antara guru dan siswa tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja maka guru perlu melakukan beberapa teknik untuk memancing siswa agar mau bertanya seputar materi yang telah diberikan. Misalnya setiap banjar harus ada yang bertanya atau bisa menggunakan teknik lain yang lebih kreatif.

b) Aktivitas Siswa

Pada siklus II aktivitas siswa sudah dapat dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, namun masih belum mencapai target yang ditentukan. Dalam aktivitas siswa, agar nilai yang diperoleh dapat mencapai target yang diinginkan maka guru harus lebih membimbing dan mengarahkan siswa agar mau bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik.

c) Hasil Belajar

Dalam hasil belajar siswa agar perolehan hasil belajar mencapai target yang diharapkan guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa

yang masih belum tuntas pada siklus II sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang mencapai KKM pada siklus III.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Pada paparan data tindakan siklus III akan dibahas mengenai data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus III, paparan tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan serta analisis dan refleksi. Siklus III dilaksanakan selama 3x35 jam pelajaran (1 kali pertemuan) yaitu pada hari Senin tanggal 8 Juni 2015 pukul 07.30-09.15 WIB. Berikut adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan siklus III ini merupakan perbaikan pada siklus II yang targetnya belum tercapai. Siklus III dilaksanakan selama 3x35 jam pelajaran (1 kali pertemuan) yaitu pada hari Senin tanggal 8 Juni 2015 pukul 07.30-09.15 WIB. Adapun perencanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yang disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan dosen pembimbing
Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut.
 - (a) Siswa mengamati media gambar yang telah dipasang di dinding kelas
 - (b) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru
 - (c) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah diajarkan
 - (d) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang
 - (e) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
 - (f) Setiap kelompok dibagikan kartu soal dan kartu jawaban
 - (g) Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi mencari dan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar
 - (h) Guru berkeliling kelas membantu kelompok yang merasa kesulitan

- (i) Tiap kelompok wajib melapor kepada guru apabila sudah selesai dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban
 - (j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktu diskusi dinyatakan habis
 - (k) Jika waktu habis, maka guru memberi tahu kepada siswa bahwa waktu diskusi sudah habis.
 - (l) Bagi kelompok yang belum selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban maka diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan
 - (m) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru
 - (n) Guru memanggil setiap kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas
 - (o) Kelompok lain yang tidak presentasi memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi
 - (p) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dari hasil diskusi yang dipresentasikan oleh tiap kelompok
 - (q) Kemudian kelompok berikutnya presentasi, begitu selanjutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
 - (r) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan benar
- 2) Merencanakan skenario pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terjadi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
 - 3) Mempersiapkan materi pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam yang bersifat kontekstual seputar lingkungan siswa dan Jawa Barat.
 - 4) Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan) dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menjelaskan cara pengisiannya selama proses penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*.

Adapun paparan data yang diperoleh dari perencanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Penilaian Perencanaan Siklus III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		3	2	1	0				SB	B	C	K	SK	
	Tahap Perencanaan													
	Membuat RPP	√				12	100%	100%	√					
	Menyiapkan materi pembelajaran	√												
	Merencanakan skenario pembelajaran	√												
	Meyiapkan kartu soal dan kartu jawaban	√												

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

Presentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Sangat Kurang (SK) : 0 - 20%

Dalam tahap perencanaan target yang ingin dicapai yaitu 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa data aspek perencanaan persiapan mengajar pada siklus III mencapai skor 12 atau secara keseluruhan mencapai target 100%. Simpulannya adalah dalam persiapan mengajar di siklus III sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya yaitu 100% memenuhi target yang harus dicapai. Pada siklus I mencapai 83,3% dengan kriteria sangat baik (SB), siklus II mencapai 91,7% dengan kriteria sangat baik (SB), dan pada siklus III mencapai 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan data yang telah dipaparkan simpulannya adalah tidak perlu ada lagi

perbaikan yang harus dilakukan atau dengan kata lain sudah mencapai target yang telah ditentukan.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

1) Deskripsi Pembelajaran Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya untuk siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Juni 2015 selama 3x35 jam pelajaran (1 kali pertemuan) pukul 07.30-09.15 WIB. Berikut adalah pemaparan siklus III yang terbagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Kemudian guru meminta KM untuk memimpin do'a sebelum belajar dimulai, lalu dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kenampakan dan peristiwa alam. Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Kenampakan dan peristiwa alam, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Aktivitas guru pada kegiatan awal ini sudah mencapai target yang ditentukan pada penilaian kinerja guru.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti ada empat tahap yang akan dilakukan oleh siswa. Tahap pertama, siswa berkeliling kelas memperhatikan setiap gambar yang telah dipajang oleh guru di dinding kelas. Gambar-gambar yang dipajang lebih diperbanyak dan berkaitan dengan Kenampakan alam yang ada di Jawa Barat. Siswa dan guru saling berkomunikasi mengenai gambar-gambar yang dipajang di dinding kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk kembali ke bangkunya masing-masing dengan rapih, dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang Kenampakan dan peristiwa alam. Pada penjelasan materi, guru menuliskan garis besar materi yang akan dipelajari oleh siswa di papan tulis.

Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar dalam aktivitas siswa dan guru sebagai berikut.

- Guru : “Anak-anak, masih ingat tidak kita minggu lalu belajar tentang apa?”
- Siswa : “Kenampakan alam sama peristiwa alam Bu” (siswa menjawab serempak)
- Guru : “Iya betul, Kenampakan alam dan peristiwa alam. Hari ini kita akan membahas kembali tentang materi Kenampakan dan peristiwa alam. Coba Kenampakan alam dibagi menjadi berapa bagian? Apa sajakah itu?”
- Siswa : “Ada dua Bu, kenampakan alam wilayah daratan dan wilayah perairan.”
- Guru : “Kalau wilayah daratan apa saja contohnya?”
- Siswa : “Gunung, lembah, delta sama semenanjung Bu”
- Guru : “Iya betul sekali. Nah kalau wilayah perairan apa saja? Kalian masih ingat tidak?”
- Siswa : “Masih Bu, ada sungai, pantai, danau, teluk, dan selat.”
- Guru : “Kenampakan alam yang kalian sebutkan tadi akan Ibu bahas kembali, kalian harus menyimak dengan baik ya!”
- Siswa : “Iya Bu”

(Catatan Lapangan Siklus III, 8 Juni 2015)

Setelah menjelaskan materi tentang Kenampakan dan peristiwa alam kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan. Pada sesi tanya jawab guru meminta siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, selain itu guru juga meminta setiap banjar untuk bertanya. Setelah melakukan tanya jawab, kemudian guru memberitahu bahwa setelah ini siswa akan belajar secara berkelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan yang sebelumnya, siswa pun nampak gembira karena akan melakukan kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru.

Dalam tahap dua, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kelompok model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok beranggotakan lima orang siswa. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan gender. Setelah siswa duduk secara berkelompok, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang akan dicocokkan oleh siswa. Selama proses diskusi mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban guru

membimbing siswa dan melakukan penilaian proses. Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar pada aktivitas siswa dan guru sebagai berikut.

Guru : “Setelah kalian duduk dengan kelompoknya masing-masing, kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah seperti minggu lalu yaitu mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban.”

Siswa : “Iya Bu. Ada hadiahnya lagi kan Bu?”

Guru : “Sekarang Ibu akan membagikan kartu soal dan kartu jawaban. Jangan dulu dimulai sebelum Ibu kasih aba-aba. Ya tentu ada hadiahnya lagi dong bagi kelompok yang sudah selesai mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktunya habis”

Siswa : “Iya Bu. Asiiiiik ada hadiahnya lagi!” (siswa nampak semangat)

Guru : “Ingat ya sebelum jam ini berdering kalian harus sudah selesai mencocokkan kartunya, siap? Jika ada yang tidak mengerti boleh ditanyakan ke Ibu. Dalam hitungan tiga kalian sudah boleh memulai mencocokkan kartunya. Satu... dua... tiga!!!”

Siswa : “Siap Bu!!!”

(Catatan Lapangan Siklus 3, 8 Juni 2015)

Dalam tahap tiga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa saling berdiskusi dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban mereka harus lebih sigap karena waktu yang dibatasi oleh guru hanya 15 menit. Ketika siswa mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban guru berkeliling kelas untuk mengontrol siswa jika ada yang mengalami kesulitan. Di siklus III semua kelompok bisa menyelesaikan dalam memasang kartu sebelum waktu habis. Kemudian guru pun memberikan penghargaan kepada semua kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Di tahap empat, setelah kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban selesai kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Guru memberitahu siswa tentang cara mengisi LKS dengan benar, LKS ini harus diisi secara berkelompok bukan secara individu jadi semua siswa harus terlibat dalam pengisian LKS dengan benar. LKS ini berisi materi dan pertanyaan tentang Kenampakan dan peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS, kemudian guru berkeliling kelas membimbing dan mengarahkan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS. Ada beberapa kelompok yang dalam mengerjakan LKS merasa kesulitan, kemudian guru membantu dan mengarahkan

dalam pengerjaan LKS kelompok tersebut. Setelah siswa selesai dalam mengerjakan LKS, siswa diinstruksikan oleh guru untuk melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas. Seperti yang tergambar dalam catatan lapangan berikut ini.

Guru : “Setelah selesai mengisi LKS, kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh kalian adalah melakukan presentasi di depan kelas. Kelompok siapa yang ingin maju pertama?”

Siswa : “Saya Bu” (setiap kelompok mengacungkan tangan ingin tampil pertama)

Guru : “Ibu akan panggil secara acak ya, semuanya akan kebagian kok. Bagi kelompok yang tidak presentasi harap perhatikan kelompok yang sedang berbicara di depan kelas ya selain itu kalian juga harus menanggapi hasil presentasinya.”

Siswa : “Iya Bu”

(Catatan Lapangan Siklus III, 8 Juni 2015)

Siswa lain yang tidak presentasi menunggu giliran untuk presentasi dan memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Ketika setiap kelompok selesai melakukan presentasi, kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran hasil diskusi yang dipresentasikan oleh siswa. Bagi kelompok yang betul semua dalam mengerjakan LKSnya maka akan diberi penghargaan oleh guru. Ketika semua kelompok sudah selesai melakukan presentasi di depan kelas kemudian ditutup dengan tepuk tangan dan pemberian hadiah, setelah itu dilanjutkan ke kegiatan akhir untuk menutup pembelajaran.

c) **Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Dalam kegiatan akhir siswa dibantu dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam menyimpulkan materi, guru tidak hanya melibatkan siswa yang pintar saja melainkan melibatkan semua siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan materi, kemudian guru membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu dalam waktu 15 menit. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a secara bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

2) **Kinerja Guru**

Data mengenai kinerja guru pada tahap pelaksanaan di siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi	√												
	KEGIATAN AKHIR													
10.	Menutup pembelajaran	√												
11.	Melaksanakan evaluasi.	√												

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

Presentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Sangat Kurang (SK) : 0 - 20%

Dalam tahap pelaksanaan kinerja guru target yang ingin dicapai yaitu 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada tahap pelaksanaan guru memperoleh skor 33 jika dipersentasekan sebesar 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik (SB). Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pada tahap pelaksanaan guru telah melakukan kinerja secara maksimal sehingga telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pelaksanaan kinerja guru sudah mencapai target yang ditentukan sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan.

3) Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi dalam aktivitas siswa ini meliputi 3 aspek yaitu keaktifan, kedisiplinan dan presentasi. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran materi Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Interpretasi				
		Keaktifan				Kedisiplinan				Presentasi					SB	B	C	K	SK
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Alya Siti Nafisah	√				√				√				9	√				
2.	Devira Rusniansih	√				√				√				9	√				
3.	Dini Apriliani	√				√					√			8	√				
4.	Fahmi Abdul Hafidz	√				√					√			8	√				
5.	Fahmi Nursidik	√				√				√				9	√				
6.	Fahru Hermawan	√				√					√			8	√				
7.	Gita Trisnawati	√				√				√				9	√				
8.	Hisban Abdul Hamid	√				√				√				9	√				
9.	Jila Vika Agniani	√				√				√				9	√				
10.	Lukman Nulhakim	√					√				√			7		√			
11.	M. Fikry Alghiffari	√				√				√				9	√				
12.	M. Muis Seto L	√				√				√				9	√				
13.	M. Rizki Ramdani	√				√				√				9	√				
14.	Naufal Ginanjar R	√				√				√				9	√				
15.	Riha Halimatussadiyah		√			√				√				8	√				
16.	Risa Siti Syarifah	√				√				√				9	√				
17.	Risfa Nurjanah	√				√				√				9	√				
18.	Salma Aulia R	√				√				√				9	√				
19.	Sela Mahfudoh	√				√				√				9	√				
20.	Silvia Oktaviani	√				√				√				9	√				
21.	Sisri Siti Nuriyah	√				√					√			8	√				
22.	Siti Nuratika	√				√				√				9	√				
23.	Trisna Nurdinata	√				√				√				8	√				
24.	Wini Sri Anggraeni		√			√				√				8	√				
25.	Ziya Kamilatunnisa	√				√				√				9	√				
	Jumlah	23	2	0	0	24	1	0	0	20	5	0	0	216	24	1	0	0	0
	Persentase	92%	8%	0%	0%	96%	4%	0%	0%	80%	20%	0%	0%		96%	4%	0%	0%	0%

Pada aspek keaktifan, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 23 orang siswa apabila dipersentasekan sebesar 92%, yang mendapat skor 2 sebanyak 2 orang siswa dan dipersentasekan sebesar 8%. Untuk aspek yang kedua yaitu aspek kedisiplinan. Pada aspek kedisiplinan siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 24 orang siswa jika dipersentasekan sebesar 96%. Yang mendapat skor 2 sebanyak 1 orang siswa dan dipersentasekan sebesar 4%. Aspek yang ketiga adalah aspek presentasi, siswa yang mendapat skor 3 pada aspek ini sebanyak 20 orang siswa

atau jika dipersentasekan sebesar 80% dan siswa yang mendapat skor 2 pada aspek presentasi sebanyak 5 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 20%.

Untuk data proses aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat kriteria sangat baik (SB) adalah sebanyak 24 orang siswa atau 96% dan yang mendapat kriteria baik (B) sebanyak 1 orang siswa atau 4%. Dari keseluruhan penilaian aktivitas siswa yang didapat pada siklus III mencapai 96%. Maka dapat disimpulkan pada penilaian aktivitas siswa siklus III telah mencapai target yang ditentukan meskipun target yang di tentukan 100% peneliti merasa cukup dengan nilai tersebut maka siklus di hentikan sampai siklus III.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siklus III

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan siklus III. Data yang disajikan diperoleh dari penilaian tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa. Adapun data hasil penilaian tes tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Data Hasil Tes Akhir Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alya Siti Nafisah	100	√	
2.	Devira Rusnianingsih	100	√	
3.	Dini Apriliani	84	√	
4.	Fahmi Abdul Hafidz	77	√	
5.	Fahmi Nursidik	100	√	
6.	Fahru Hermawan	84	√	
7.	Gita Trisnawati	92	√	
8.	Hisban Abdul Hamid	84	√	
9.	Jila Vika Agniani	100	√	
10.	Lukman Nulhakim	46		√
11.	Muhamad Fikry Alghiffari	92	√	
12.	Muhamad Muis Seto Laksono	100	√	
13.	Muhamad Rizki Ramdani	100	√	
14.	Naufal Ginanjar Rahmat	84	√	
15.	Riha Halimatussadiyah	88	√	
16.	Risa Siti Syarifah	84	√	
17.	Risfa Nurjanah	92	√	
18.	Salma Aulia Rahmadzikra	100	√	

19.	Sela Mahfudoh	100	√	
20.	Silvia Oktaviani	85	√	
21.	Sisri Siti Nuriyah	84	√	
22.	Siti Nuratika	84	√	
23.	Trisna Nurdinata	69		√
24.	Wini Sri Anggraeni	77	√	
25.	Ziya Kamilatunnisa	100	√	
Jumlah		2206	23	2
Rata-rata		88,2		
Persentase (%)			92%	8%

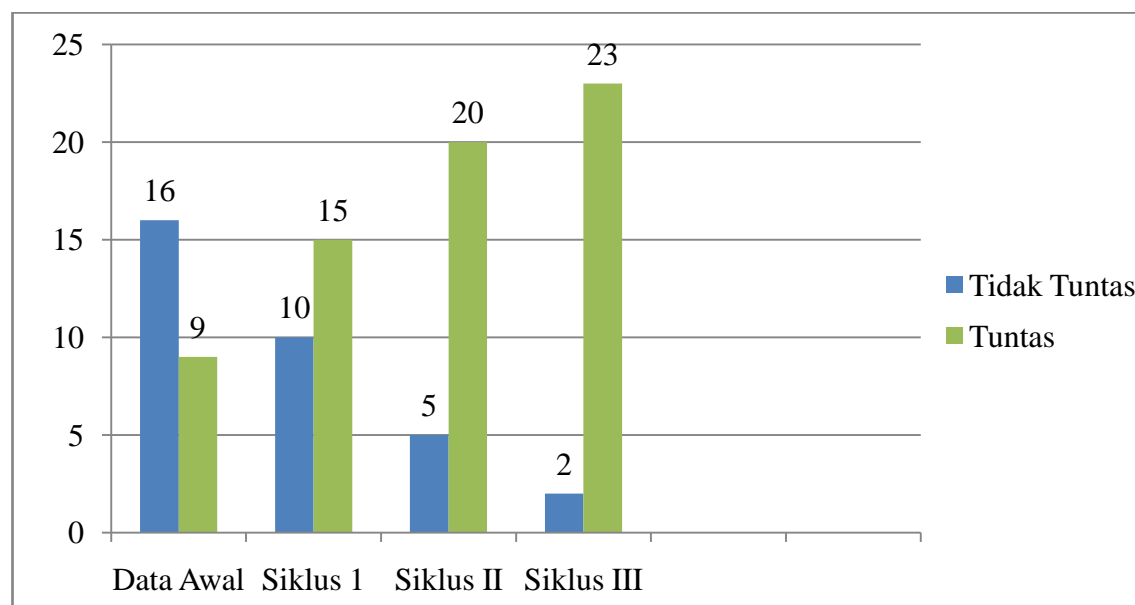
Dara data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 100% atau 25 orang siswa, terdapat 92% atau 23 orang siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan terdapat 8% atau 2 orang siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM. Adapun perbandingan nilai hasil belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Tes Data Awal, Siklus 1, Siklus II dan Siklus III

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai			
		Data Awal	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
1.	Alya Siti Nafisah	56	76	84	100
2.	Devira Rusnianingsih	56	76	76	100
3.	Dini Apriliani	36	57	76	84
4.	Fahmi Abdul Hafidz	48	50	57	77
5.	Fahmi Nursidik	60	57	77	100
6.	Fahru Hermawan	38	84	77	84
7.	Gita Trisnawati	48	76	76	92
8.	Hisban Abdul Hamid	40	70	77	84
9.	Jila Vika Agniani	48	73	92	100
10.	Lukman Nulhakim	40	50	42	46
11.	M. Fikry Alghiffari	84	-	77	92
12.	M. Muis Seto L	68	84	93	100
13.	M. Rizki Ramdani	76	76	100	100
14.	Naufal Ginanjar R	70	74	77	84
15.	Riha Halimatussadiyah	56	84	84	88
16.	Risa Siti Syarifah	36	65	61	84
17.	Risfa Nurjanah	40	65	84	92
18.	Salma Aulia R	48	76	84	100
19.	Sela Mahfudoh	72	84	88	100
20.	Silvia Oktaviani	40	76	92	85
21.	Sisri Siti Nuriyah	36	84	84	84
22.	Siti Nuratika	56	61	84	84
23.	Trisna Nurdinata	40	53	53	69

24.	Wini Sri Anggraeni	36	50	69	77
25.	Ziya Kamilatunnisa	56	84	92	100
Jumlah		1284	1685	1956	2206
Rata-rata		51,4	70,2	78,2	88,2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.3

Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus 1, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas, terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam. Pada siklus III siswa yang tuntas adalah sebanyak 23 orang siswa atau pencapaian persentase mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus III menunjukkan perubahan yang sangat baik. Dengan demikian simpulannya adalah hasil belajar siswa pada siklus III telah mencapai target yang ditentukan sehingga tidak perlu diadakan upaya perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh analisis dan refleksi sebagai berikut.

1) Analisis Siklus III

a) Kinerja Guru

(1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru telah mempersiapkan materi Kenampakan dan peristiwa alam yang mengkontekstualkan daerah tempat tinggal siswa dan seputar Jawa Barat.

(2) Tahap Perencanaan

Ketika melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan guru telah memancing siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.

b) Aktivitas Siswa

(1) Dalam kegiatan berdiskusi mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban semua siswa berperan aktif dan disiplin dalam pembelajaran.

(2) Dalam mengerjakan LKS, semua siswa sudah terlihat mau kerjasama di dalam kelompok.

(3) Ketika presentasi di depan kelas sebagian besar siswa sudah dapat menyampaikan informasi dari hasil diskusinya dengan baik dan benar.

c) Hasil Belajar

Hasil tes tertulis siswa kelas IV mengenai materi Kenampakan dan peristiwa alam pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang. Hasil tes tertulis mencapai target yang ditentukan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

2) Refleksi

Berdasarkan analisis siklus III, maka simpulannya adalah tidak perlu ada perbaikan lagi yang harus dilakukan di siklus berikutnya, artinya penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil atau target yang ditentukan telah tercapai.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Berikut akan dipaparkan tentang pendapat, kesan, dan komentar baik dari siswa maupun dari guru yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten

Subang. Data tentang pendapat, kesan dan komentar dari siswa dan guru diperoleh dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Juni 2015 setelah pelaksanaan siklus III. Kegiatan wawancara dengan guru dilakukan di ruang kantor, sedangkan kegiatan mewawancarai siswa dilakukan di kelas IV SDN Suntenjaya.

1. Paparan Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dan hasil wawancara mengenai pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam dapat disimpulkan paparan pendapat siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa merasa senang dalam pembelajaran ini karena ada unsur permainan dan ada gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas, sehingga membuat siswa tidak cepat merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran.
- 2) Siswa merasa senang dan bersemangat belajar tentang materi Kenampakan dan peristiwa alam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, karena pembelajaran ini mengandung unsur permainan yaitu dengan kegiatan berdiskusi siswa bekerjasama untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, selain itu siswa juga merasa senang karena siswa mendapatkan penghargaan dari guru.
- 3) Secara umum siswa mampu dan faham dalam belajar menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa juga merasa mudah untuk memahami materi yang diajarkan karena ada media penunjang dan unsur permainan.
- 4) Manfaat setelah pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa dapat mengetahui dan faham tentang materi Kenampakan dan peristiwa alam yang ada di Indonesia dan bisa bekerja sama dengan teman secara kompak.
- 5) Siswa merasa termotivasi dengan adanya kegiatan-kegiatan nyata dalam pembelajaran.

2. Paparan Pendapat Guru

Adapun paparan pendapat guru mengenai pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan dan peristiwa alam adalah sebagai berikut.

- 1) Guru merasa model koopertif tipe *Make a Match* ini cocok diterapkan dalam materi Kenampakan dan peristiwa alam. Pada dasarnya materi IPS sebagian besar bersifat hafalan dan jika diajarkan dengan metode ceramah saja akan membuat siswa cepat bosan.
- 2) Dengan diterapkannya model koopertif tipe *Make a Match* siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dengan menerapkan model koopertif tipe *Make a Match* ini cukup menarik, karena pada dasarnya siswa Sekolah Dasar suka bermain sehingga ketika belajar dikaitkan dengan permainan anak akan merasa senang. Dari rasa senang tersebut akan tumbuh motivasi belajar dalam diri siswa.
- 4) Pembelajaran dengan menerapkan model koopertif tipe *Make a Match* ini memberikan dampak yang positif bagi siswa, terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa ketika belajar dan dilihat dari nilainya yang mengalami peningkatan.
- 5) Melihat dari langkah-langkah model kooperatif tipe *Make a Match* yang cukup mudah dan sederhana guru kelas juga berencana akan menerapkan model ini pada pembelajaran yang lain.

D. Pembahasan

Hasil penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan dan peristiwa alam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Suntenjaya. Hal tersebut diketahui dari data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

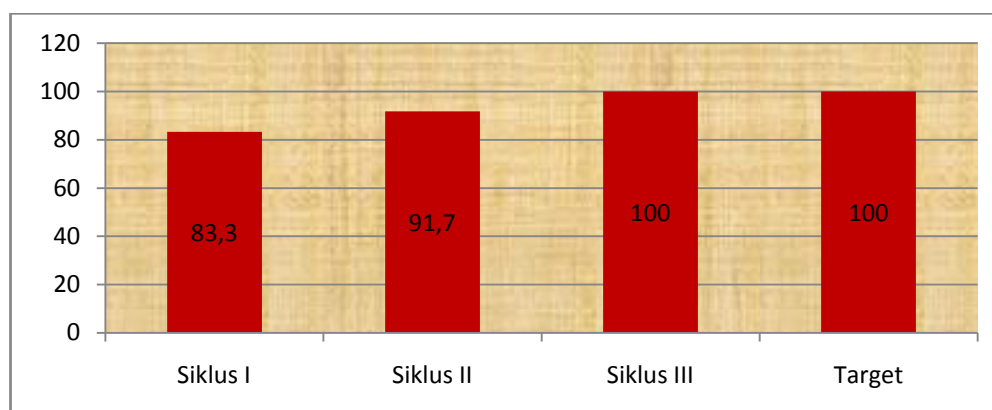
Pada tahap perencanaan ada beberapa instrumen yang harus dipersiapkan untuk tahap pelaksanaan. Instrumen yang disiapkan dalam tahap perencanaan

diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara guru dan siswa, lembar catatan lapangan, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar tes soal evaluasi. Selain mempersiapkan instrumen, peneliti juga mempersiapkan materi tentang Kenampakan dan peristiwa alam serta kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan oleh siswa selama proses diskusi.

Dalam perencanaan penelitian terdapat beberapa temuan dari setiap tindakan siklus. Pada perencanaan tindakan siklus I diperoleh temuan bahwa guru kurang merencanakan skenario pembelajaran dengan baik yaitu guru kurang memperhitungkan waktu dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, kartu soal dan kartu jawaban yang dibuat oleh guru masih belum dibuat semenarik mungkin sehingga membuat siswa kurang begitu antusias. Kekurangan-kekurangan tersebut berakibat pada kurang optimalnya kinerja guru yang membawa pengaruh pada pelaksanaan tindakan siklus I. Dari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I, peneliti merefleksi dan memperbaiki dengan mempersiapkan alat ukur berupa *timer* dan jam beker untuk mengukur agar kegiatan berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Selain itu, guru juga memperbaiki dan mendesain ulang kartu soal dan kartu jawaban yang lebih bagus dari sebelumnya. Desain gambar yang akan digunakan pada kartu soal dan kartu jawaban di siklus II lebih *full colour* dan lebih menarik. Pada tindakan siklus II diperoleh temuan bahwa guru kurang mengkontekstualkan materi yang diberikan dengan lingkungan sekitar sekolah siswa dan seputar Jawa Barat. Maka dari itu, peneliti merefleksi kembali kekurangan yang terdapat pada perencanaan tindakan siklus II dengan menyiapkan materi yang bersifat kontekstual dengan lingkungan sekitar siswa dan Jawa Barat.

Target yang ditentukan dalam perencanaan tindakan adalah sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada tahap perencanaan tindakan untuk siklus I, kinerja guru belum mencapai target yang ditentukan. Dari target kinerja guru yang ditentukan sebesar 100%, guru hanya memperoleh persentase sebesar 83,3% dengan kriteria pencapaian sangat baik (SB). Pada tahap perencanaan tindakan untuk siklus II, kinerja guru yang dicapai adalah sebesar 91,7% dengan kriteria

sangat baik (SB). Berikut adalah gambar diagram persentase peningkatan kinerja guru siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 4.4

Gambar Diagram Peningkatan Persentase Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus III kinerja guru sudah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Hal ini dikarenakan peneliti melakukan perbaikan dari setiap kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II untuk mencapai target yang ditentukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Secara umum berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV SDN Suntenjaya mengenai kegiatan pembelajaran IPS diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif dan menyenangkan. Pada saat penyampaian materi pembelajaran IPS, metode yang digunakan hanyalah ceramah sehingga komunikasi terjadi satu arah. Hal tersebut menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar yang pasif, dan membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga konsep pembelajaran IPS tidak diterima oleh siswa secara utuh. Selain itu, ketiadaan media pembelajaran membuat siswa tidak terlibat langsung dalam

pembelajaran sehingga berdampak pada aktivitas siswa yang cenderung rendah. Agar kegiatan pembelajaran dapat bermakna bagi siswa diperlukan suatu model yang dapat membantu siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru secara mudah. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah model kooperatif. Model kooperatif merupakan salahsatu strategi belajar yang biasa digunakan oleh guru di dalam kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dalam pembelajaran kooperatif kerjasama adalah hal utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini selaras seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2012, hlm. 39) “keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salahsatu model yang dapat membuat siswa menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain membuat aktif siswa, model kooperatif tipe *Make a Match* juga akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *Make a Match* mengandung unsur permainan sehingga tidak akan membuat siswa menjadi merasa cepat jenuh dan bosan dalam belajar. Menurut pendapat Huda (2013, hlm. 251) Tujuan dari strategi ini antara lain “1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) *edutainment*”. Unsur permainan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena pada dasarnya siswa Sekolah Dasar adalah suka dengan bermain.

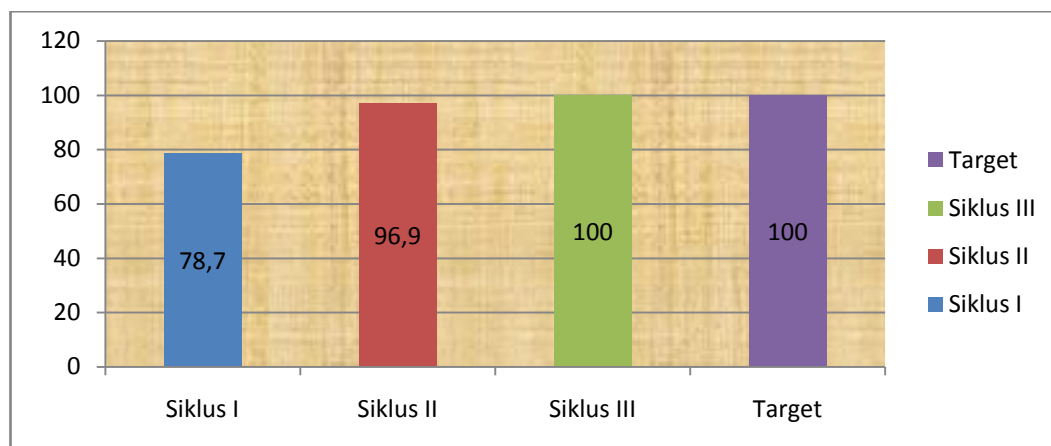
Menurut Huda, ada sembilan langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model *Make a Match*. Akan tetapi, dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Make a Match* yang dikemukakan oleh Huda, ditemukan beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain terdapat dalam cara pembagian kelompok yang hanya membagi siswa menjadi 2 kelompok di dalam kelas, jika di dalam kelas terdapat banyak siswa maka akan menimbulkan kegaduhan dan akan mengganggu kelas yang lain. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka dibuatlah modifikasi langkah-langkah pembelajaran *Make a Match*.

Langkah-langkah yang telah dimodifikasi dalam model *Make a Match* akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemilihan model *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam akan memberikan dampak positif pada hasil kinerja guru sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model *Make a Match* siswa secara berkelompok berdiskusi mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini siswa belajar mengenai suatu konsep atau topik Kenampakan dan peristiwa alam dengan suasana yang menyenangkan. Selain berdiskusi mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dalam suasana yang menyenangkan, siswa juga melakukan presentasi hasil diskusi dengan kelompoknya hal ini dilakukan untuk melatih aspek psikomotor siswa yaitu dengan berbicara di depan kelas. Melalui pemaparan tersebut, simpulannya adalah bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Kenampakan dan peristiwa alam di kelas IV SDN Suntenjaya dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Target yang ingin dicapai dalam kinerja guru pada tahap pelaksanaan adalah sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru pada tindakan siklus I ini diperoleh hasil untuk tahap pelaksanaan dikategorikan baik (B) dengan indikator pencapaian yaitu sebesar 78,7%. Kinerja guru yang dilaksanakan pada tindakan siklus I ini guru kurang dalam mencapai target yang diharapkan, maka dari itu perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II persentase kinerja guru mengalami peningkatan, yang sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai persentase sebesar 78,7% pada siklus II mencapai nilai persentase sebesar 96,9% dengan kriteria sangat baik (SB) sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,2%. Persentase kinerja guru yang diperoleh pada tindakan siklus II belum mencapai target yang diharapkan, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada tindakan siklus III. Kemudian pada tindakan siklus III guru telah melakukan kinerja secara maksimal sehingga telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pelaksanaan kinerja

guru sudah mencapai target yang ditentukan sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan.

Untuk mengetahui peningkatan persentase kinerja guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



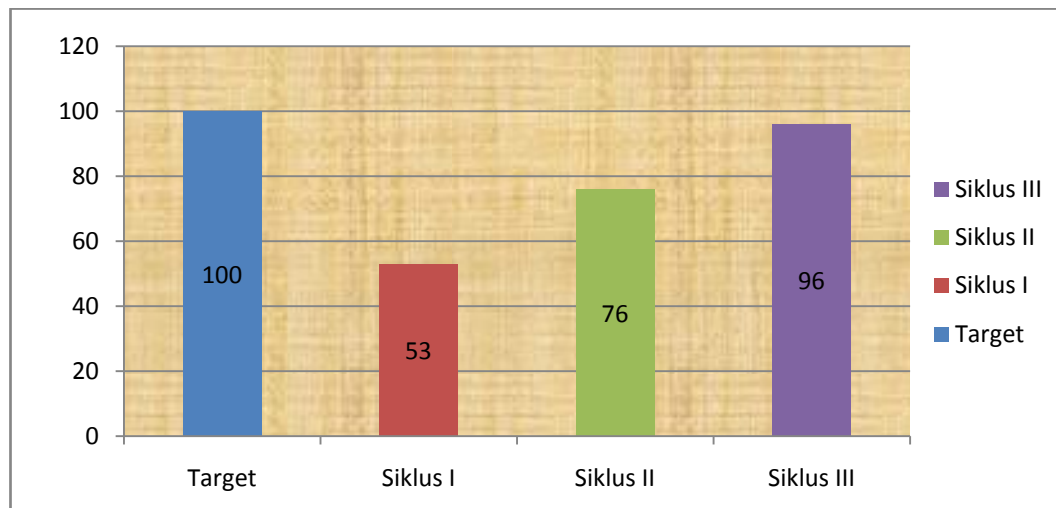
Gambar 4.5
Gambar Diagram Peningkatan Persentase Pelaksanaan Tindakan

b. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati dalam proses kegiatan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam berkaitan dengan tiga aspek yaitu aspek keaktifan, aspek kedisiplinan dan aspek presentasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I data yang diperoleh dari 25 orang siswa yang mendapatkan skor ideal adalah sebanyak 13 orang siswa atau 53% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang memperoleh skor ideal mengalami peningkatan sebanyak 19 orang siswa atau 76%. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus III siswa yang memperoleh skor ideal bertambah menjadi 24 orang siswa atau 96%. Target yang ingin dicapai pada aktivitas siswa adalah sebesar 100%. Akan tetapi pada siklus III penilaian aktivitas siswa hanya mencapai 96% saja, sisanya sebanyak satu orang siswa belum memenuhi target yang ditentukan. Meskipun demikian, peneliti merasa cukup dengan nilai tersebut maka siklus di hentikan sampai siklus III.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.6
Gambar Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan paparan hasil penilaian aktivitas siswa di atas, kegiatan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada aspek afektif dan aspek psikomotor.

3. Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make a Match*

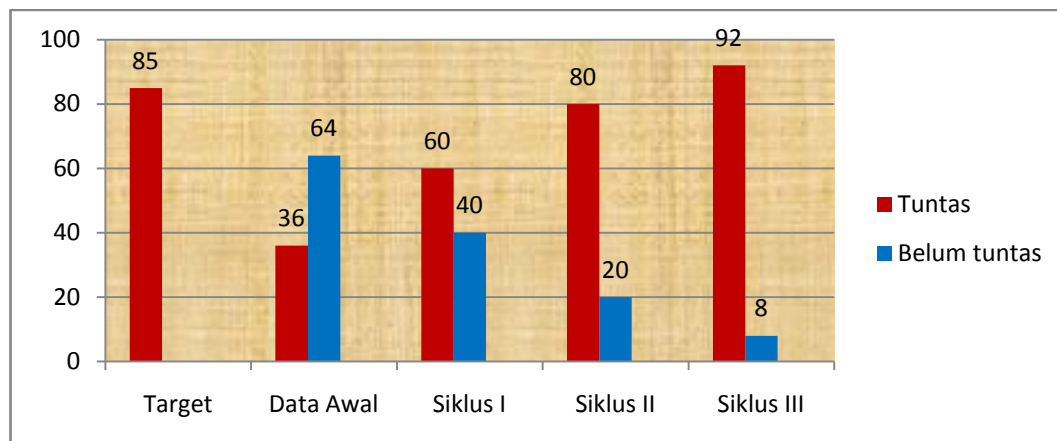
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat dari data hasil tes tertulis berupa lima butir soal uraian dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan data awal nilai siswa, dari 25 siswa kelas IV SDN Suntenjaya hanya 9 orang atau 36% siswa saja yang tuntas dalam pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam dan sisanya sebanyak 16 orang atau 64% siswa belum tuntas atau belum memenuhi KKM yaitu 70. Hal ini tentu menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, siswa yang dinyatakan belum tuntas mengalami penurunan menjadi 10 orang siswa atau sebesar 40%

sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa atau sebesar 60%. Jadi siswa yang tuntas bertambah 6 orang atau sebesar 20%. Dalam siklus I hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%, maka dari itu peneliti harus melaksanakan siklus II untuk perbaikan nilai siswa yang belum memenuhi KKM. Kemudian setelah dilaksanakan tindakan siklus II, siswa yang dinyatakan belum tuntas mengalami penurunan menjadi 5 orang siswa atau sebesar 20% sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan menjadi 20 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 80%. Dari siklus I siswa yang dinyatakan tuntas bertambah sebanyak 5 orang atau sebesar 20%. Hal ini tentu harus dilakukan perbaikan pada siklus III. Setelah dilaksanakan tindakan siklus III data dari hasil penilaian tes tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah dari 100% atau 25 orang siswa, terdapat 92% atau 23 orang siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan terdapat 8% atau 2 orang siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM.

Target hasil belajar siswa yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebesar 85% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam yang telah dipaparkan, maka diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam pada tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SDN Suntenjaya Desa Buniara Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang dinyatakan telah tercapai.

Berikut adalah gambar diagram peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Suntenjaya pada kegiatan pembelajaran Kenampakan dan peristiwa alam dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.7
Gambar Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Adapun rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai			Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	Alya Siti Nafisah	76	84	100	24%
2.	Devira Rusnianingsih	76	76	100	24%
3.	Dini Apriliani	57	76	84	27%
4.	Fahmi Abdul Hafidz	50	57	77	27%
5.	Fahmi Nursidik	57	77	100	43%
6.	Fahru Hermawan	84	77	84	0%
7.	Gita Trisnawati	76	76	92	16%
8.	Hisban Abdul Hamid	70	77	84	14%
9.	Jila Vika Agniani	73	92	100	27%
10.	Lukman Nulhakim	50	42	46	-4%
11.	M. Fikry Alghiffari	-	77	92	92%
12.	M. Muis Seto L	84	93	100	16%
13.	M. Rizki Ramdani	76	100	100	24%
14.	Naufal Ginanjar R	74	77	84	10%
15.	Riha Halimatussadiyah	84	84	88	4%
16.	Risa Siti Syarifah	65	61	84	19%
17.	Risfa Nurjanah	65	84	92	27%
18.	Salma Aulia R	76	84	100	24%
19.	Sela Mahfudoh	84	88	100	16%
20.	Silvia Oktaviani	76	92	85	9%
21.	Sisri Siti Nuriyah	84	84	84	0%
22.	Siti Nuratika	61	84	84	23%
23.	Trisna Nurdinata	53	53	69	16%
24.	Wini Sri Anggraeni	50	69	77	27%
25.	Ziya Kamilatunnisa	84	92	100	16%
Jumlah		1685	1956	2206	521%
Rata-rata		70,2	78,2	88,2	20,84%